
Gerakan Literasi: Keberadaan Lapak Baca Milik Komunitas Rumah Literasi Di Alun-Alun Garut

Rully Ranggawuni¹, Dede Syarif²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, rullyranggawuni@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, dede.syarif@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan lapak baca gratis di sekitaran Alun-Alun Garut yang telah difasilitasi oleh Rumah Literasi selaku komunitas baca lokal bertujuan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat sekitar dan mencoba memperluas cakupan komunitas dengan penggunaan media sosial sebagai alat penunjang mereka dalam menarik massa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil utama yang ditemukan adalah bagaimana sebagian masyarakat Garut perlahan telah sadar terkait pentingnya membaca akibat dari adanya lapak baca yang disediakan oleh Rumah Literasi. Kesimpulannya bahwa sekecil apapun perjuangan seperti lapak baca yang skalanya kecil, apabila dilakukan dan ditekuni secara terus-menerus pada akhirnya akan memunculkan dampak positif yang memperlihatkan bahwa kesadaran membaca mulai tumbuh dan akan terus mengalami pertumbuhan selagi lapak baca gratis tersedia di berbagai tempat, tidak hanya melalui fasilitas dari Rumah Literasi saja melainkan komunitas baca lain atau instansi Pemerintah.

Kata Kunci: *Lapak baca, Struktural Fungsional, Rumah Literasi, Kota Garut.*

Latar Belakang

Lapak baca adalah sebuah fasilitas yang diberikan oleh sebuah komunitas literasi yang ada di Garut bernama "Rumah Literasi". Komunitas rumah literasi ini sudah didirikan selama 5 tahun dimulai dari tahun 2021. Pendiri komunitas ini bernama Ripan Hermansyah, beliau adalah yang menjadi pelopor kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut. Lapak baca ini diadakan setiap hari weekend mulai dari pagi hingga siang. Pada hari weekend banyak sekali masyarakat yang beraktifitas di lokasi baik untuk berolahraga, jalan-jalan, dan sebagainya. Maka di sela-sela istirahat mereka banyak yang menghampiri lapak baca tersebut untuk mengisi kekosongan waktunya dengan membaca ataupun sengaja datang untuk membaca di lapak baca tersebut. Minimnya tingkat literasi masyarakat Indonesia menekankan bahwa keberadaan komunitas literasi atau komunitas serupa lainnya yang bergerak dalam tujuan yang sama yakni memantik masyarakat untuk gemar dan menumbuhkan budaya baca di Indonesia. Keberadaan Rumah Literasi ini memberikan fungsi yang begitu jelas sebagai fasilitator bagi masyarakat yang memiliki minat baca tetapi terkendala dari segi ketidakpunyaan buku.

Kota Garut, masih menjadi kota dengan tingkat minat baca masyarakatnya yang tergolong masih rendah (Wardani & Alwah syamsiah, 2022). Dan keberadaan tempat yang menyediakan buku gratis seperti hal nya perpustakaan masih dapat dihitung jari. Hal tersebut mempertegas bahwa Garut masih bermasalah dari segi minat baca masyarakatnya. Pemberdayaan berbasis Pendidikan dengan program menyediakan fasilitas literasi berupa lapak baca gratis yang dipelopori oleh komunitas literasi tersebut memberikan wadah yang tepat untuk kegiatan positif bagi masyarakat sekitar Garut kota. Pemilihan kegiatan berupa lapak baca yang diadakan di lokasi penelitian, dikarenakan keresahan komunitas terkait minimnya wadah berupa tempat baca yang ada di kota Garut, sehingga komunitas literasi ini mengadakan sebuah program berupa lapak baca untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk membaca buku dengan gratis. Sasaran pemberdayaan khususnya adalah masyarakat Garut kota yang dekat dengan lokasi, tetapi tidak ada pembatasan bagi masyarakat luar yang ingin membaca dan meminjam buku

yang ada pada lapak baca ini. Kegiatan ini terbuka untuk umum dimana orang yang berasal dari luar Garut sekalipun boleh mengikuti kegiatan membaca di lapak baca yang di buat oleh komunitas rumah literasi ini.

Pada era digitalisasi yang dipengaruhi oleh semakin maraknya arus globalisasi yang masuk ke Indonesia. Pemahaman tentang informasi digital sangat perlu dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi digital pada era sekarang memiliki peran yang sangat penting dan sentran. Masyarakat sangat dituntut untuk memahami arus informasi digital agar terhindar dari yang nama nya hoaks dan informasi berbahaya lainnya. Pengguna media sosial yang kebanyakan menunjukkan generasi muda menjadi perhatian lebih. Bagaimana kemampuan literasi digital sangat perlu dimiliki oleh generasi muda sebagai tonggak masa depan bangsa. Literasi digital di Kabupaten garut juga masih tergolong sangat rendah, beberapa orang atau instansi terkait sudah berupaya dalam meingkatkan literasi digital seperti yang dilakukan oleh (Muhajir, 2022) tujuan nya sama memberikan pengajaran kepada para peserta didik agar lebih bijak dalam hal penggunaan sosial media serta memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya di Kabupaten Garut dan juga membangun karakter pada peserta didik.

Masalah sosial terkait minimnya minat baca masyarakat Indonesia umumnya dan terkhususnya kota Garut yang menjadi objek penelitian ini begitu penting untuk kita kaji menggunakan teori-teori sosial. Pada artikel kali ini penulis mencoba mengkaji masalah ini menggunakan teori Struktural Fungsional dari tokoh Sosiologi bernama Talcott Parsons. Teori Fungsional Struktural dari Parsons sangat menekankan bahwa keteraturan atau “order” dalam masyarakat menjadi faktor yang sangat penting. Fokus dari teori ini adalah bagaimana bagian-bagian dari masyarakat berfungsi secara bersama dan bagaimana caranya untuk tetap menjaga sebuah kondisi keseimbangan “equilibrium”. Kelemahan dari teori ini adalah cenderung mengabaikan konflik yang terjadi atau bahkan akan terjadi fokusnya hanya kepada bagaimana sebuah sistem sosial tetap berjalan dan masih dalam kondisi keseimbangan. Dalam teori Parsons satu ini terdapat sebuah skema pemikiran yang dikenal dengan istilah “AGIL” akronim dari *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integrative* (Integrasi), dan *Laten Pattern-Maintenance* (Latensi). Masalah sosial yang diangkat dalam artikel ini sangat penting untuk dikaji menggunakan skema “AGIL” milik Talcott Parsons, untuk melihat bagaimana sistem sosial (Gerakan Literasi) dapat berjalan di Garut. Khususnya pada komunitas Rumah Literasi tadi (Nugroho, 2021)

Maka dari itu, dari masalah yang telah dipaparkan di atas tadi oleh penulis mencoba menuliskan tiga rumusan masalah yang hendak penulis cari jawabannya pada praktik pemberdayaan masyarakat berbasis Pendidikan dengan upaya mendirikan lapak baca oleh komunitas Rumah Literasi Garut:

1. Bagaimana tingkat minat baca masyarakat di Kota Garut?
2. Apa yang menjadi penyebab tinggi/rendahnya minat baca masyarakat di Kota Garut?
3. Solusi apa yang tepat untuk mengatasi rendahnya minat baca masyarakat di Kota Garut?

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat dan meneliti bagaimana program pemberdayaan masyarakat melalui lapak baca ini secara praktik dapat berjalan dan bagaimana dampaknya bagi kehidupan sosial masyarakat dan menganalisa relevansi yang terjadi antara teori milik Talcott Parsons tadi dengan kenyataan di lapangan.

Tinjauan Pustaka

Literasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah kemampuan dalam membaca dan menulis. Pada masa kini definisi dari kata Literasi semakin mengalami perluasan makna. Saat ini Literasi dianggap sebagai sebuah kemampuan dalam menglah serta pemahaman

informasi dalam berbagai gambar, media digital, teks dan bentuk-bentuk lainnya yang menyediakan sejumlah informasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur et al., (2023), program lapak baca yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dari Universitas Negeri Makassar. Tujuannya untuk meningkatkan kegemaran membaca serta kemampuan literasi siswa SD (Sekolah Dasar) di Kelurahan Takkasali, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Program ini menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok kecil dan melibatkan aktif partisipasi masyarakat setempat. Program Lapak Baca memberikan harapan untuk perbaikan pendidikan dan literasi di berbagai daerah yang menghadapi tantangan serupa. Dengan tekad, kolaborasi, dan pendekatan holistik, program ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif dalam meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muhammad Dasep & Risa Salsabila, (2023) Program kerja Lapak baca yang dilaksanakan oleh kelompok KKN dari Universitas Nusa Putra Sukabumi di Desa Cikelat adalah sebuah inisiatif yang beroperasi di tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan ini diadakan selama waktu istirahat sekolah, dan kami membuka lapak baca di halaman sekolah. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan literasi di kalangan siswa sekolah dasar yang belajar di SDN Bangbayang, dan kedua untuk menumbuhkan ketertarikan membaca di antara para siswa sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Momuat et al., (2021), Literasik adalah sebuah komunitas mempunyai perhatian terkait pembangunan literasi bagi kalangan muda. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti diskusi buku, penampilan puisi, dialog dan lain sebagainya. Kegiatan Literasik ini dilaksanakan di Kota Kotamobagu. Dan yang menjadi keunikan tersendiri adalah bagaimana komunitas tersebut pada akhirnya mendirikan sebuah perpustakaan skala kecil dengan konsep Café yang diberikan sebuah nama "Rumah Baca"

Penelitian lain juga dilakukan oleh Wisfa & Ritonga (2024) ketika membuat sebuah gerakan literasi melalui lapak baca, perlu adanya strategi komunikasi yang baik dan diterapkan kedalam komunitas baca. Komunitas Batu Bara membaca juga menerapkan strategi komunikasi tersebut dengan tujuan supaya meningkatkan kegemaran membaca masyarakat tanjung tiram, di Batu Bara.

Pemberdayaan berbasis pendidikan melalui lapak baca untuk meningkatkan minat atau kegemaran membaca masyarakat sangat penting untuk dijadikan contoh bagi khalayak umum. Tujuan dari sebuah pemberdayaan adalah untuk membuat kelompok yang tadi nya tidak berdaya menjadi berdaya. Gerakan literasi juga penting untuk dilakukan dimana manfaatnya tidak hanya sebagai pemantik gemar membaca saja melainkan banyak manfaat yang dapat dirasakan. Seperti yang telah dilakukan oleh Destryana et al., (2021), mereka melakukan tranformasi dimana melakukan gerakan literasi kearah yang lebih spesifik yakni literasi dalam hal pangan.

Metode

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik dalam penelitian yang berusaha menemukan pemahaman terhadap sebuah fenomena serta ekstrapolasi di saat yang sama. Berbeda dengan kuantitatif penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik dimana fokusnya terhadap pengumpulan data, menganalisis, dan menginterpretasikan terkait sebuah fenomena sosial (Anggito, Albi & Setiawan, 2018).

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik observasi merupakan sebuah langkah yang dilakukan dengan cara mengamati, meninjau, mengawasi terkait apa yang diteliti (Hartono, 2018). Pada penelitian ini yang di observasi adalah kegiatan lapak baca yang disediakan oleh komunitas literasi Garut, yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Hasil Kegiatan

Pemberdayaan ini dilakukan di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Karena memang lokasi alun-alun Garut merupakan lokasi yang begitu strategis untuk mendirikan sebuah lapak baca gratis. Komunitas rumah literasi ini sudah didirikan selama 4 tahun dimulai dari tahun 2021. Pendiri komunitas ini bernama Ripan Hermansyah, beliau yang menjadi pelopor kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut. Lapak baca ini diadakan setiap hari weekend mulai dari pagi hingga siang. Pada hari weekend banyak sekali masyarakat yang beraktifitas di lokasi baik untuk berolahraga, jalan-jalan, dan sebagainya. Maka di sela-sela istirahat mereka banyak yang menghampiri lapak baca tersebut untuk mengisi kekosongan waktunya.

Pemberdayaan berbasis Pendidikan dengan program menyediakan fasilitas literasi berupa lapak baca gratis yang dipelopori oleh komunitas literasi tersebut memberikan wadah yang tepat untuk kegiatan positif bagi masyarakat sekitar Garut kota. Pemilihan kegiatan berupa lapak baca yang diadakan di lokasi penelitian, dikarenakan keresahan komunitas terkait minimnya wadah berupa tempat baca yang ada di kota Garut, sehingga komunitas literasi ini mengadakan sebuah program berupa lapak baca untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk membaca buku dengan gratis. Pemilihan hari weekend dikarenakan banyaknya populasi masyarakat yang ada di lokasi sehingga diharapkan akan banyak yang tertarik untuk membaca dan itulah tujuan utama dari pada lapak baca ini. Tidak hanya kegiatan baca membaca saja yang dilakukan banyak kegiatan lainnya seperti lomba menulis, review buku, podcast, dan pada bulan Ramadhan juga dilakukan kegiatan berbagi kepada orang yang membutuhkan. Tentu hal ini merupakan sebuah program positif yang di inisiasikan oleh komunitas Rumah Literasi ini.

Sasaran pemberdayaan khususnya adalah masyarakat Garut kota yang dekat dengan lokasi, tetapi tidak ada pembatasan bagi masyarakat luar yang ingin membaca dan meminjam buku yang ada pada lapak baca ini. Kegiatan ini terbuka untuk umum dimana orang yang berasal dari luar Garut sekalipun boleh mengikuti kegiatan membaca di lapak baca yang di buat oleh komunitas rumah literasi ini.

Pembahasan

Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan ini dilakukan di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Karena memang lokasi alun-alun Garut merupakan lokasi yang begitu strategis untuk mendirikan sebuah lapak baca gratis. Komunitas rumah literasi ini sudah didirikan selama 4 tahun dimulai dari tahun 2021. Pendiri komunitas ini bernama Ripan Hermansyah, beliau yang menjadi pelopor kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut. Lapak baca ini diadakan setiap hari weekend mulai dari pagi hingga siang. Pada hari weekend banyak sekali masyarakat yang beraktifitas di lokasi baik untuk berolahraga, jalan-jalan, dan sebagainya. Maka di sela-sela istirahat mereka banyak yang menghampiri lapak baca tersebut untuk mengisi kekosongan waktunya.

Pemberdayaan berbasis Pendidikan dengan program menyediakan fasilitas literasi berupa lapak baca gratis yang dipelopori oleh komunitas literasi tersebut memberikan wadah yang tepat untuk kegiatan positif bagi masyarakat sekitar Garut kota. Pemilihan kegiatan berupa lapak baca yang diadakan di lokasi penelitian, dikarenakan keresahan komunitas terkait minimnya wadah berupa tempat baca yang ada di kota Garut, sehingga komunitas literasi ini mengadakan sebuah program berupa lapak baca untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk membaca buku dengan gratis. Pemilihan hari weekend dikarenakan banyaknya populasi masyarakat yang ada di lokasi sehingga diharapkan akan banyak yang tertarik untuk membaca dan itulah tujuan utama dari pada lapak baca ini. Tidak hanya kegiatan baca membaca saja yang dilakukan banyak

kegiatan lainnya seperti lomba menulis, review buku, podcast, dan pada bulan Ramadhan juga dilakukan kegiatan berbagi kepada orang yang membutuhkan. Tentu hal ini merupakan sebuah program positif yang di inisiasikan oleh komunitas Rumah Literasi ini.

Sasaran pemberdayaan khususnya adalah masyarakat Garut kota yang dekat dengan lokasi, tetapi tidak ada pembatasan bagi masyarakat luar yang ingin membaca dan meminjam buku yang ada pada lapak baca ini. Kegiatan ini terbuka untuk umum dimana orang yang berasal dari luar Garut sekalipun boleh mengikuti kegiatan membaca di lapak baca yang di buat oleh komunitas rumah literasi ini.

Gambar 1. Kegiatan Lapak Baca dari komunitas Rumah Literasi



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar 2. Potret antusiasme warga membaca buku



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Dampak Pemberdayaan

Setelah diadakannya kegiatan Lapak Baca yang difasilitasi oleh komunitas Rumah Literasi memberikan dampak yang cukup signifikan, dimana setiap weekend nya cukup banyak warga yang berada disekitar lokasi untuk beristirahat sambil membaca buku-buku yang di sediakan oleh komunitas. Tentu hal tersebut memberikan bukti bahwa jika ada fasilitas yang menyediakan dengan kebutuhan warga dalam hal ini terkait buku gratis tentunya dapat memunculkan atau menumbuhkan minat masyarakat terkait membaca dan pada nantinya akan memberikan peningkatan terkait kemampuan literasi masyarakat sekitar kota Garut.

Melalui wadah yang disediakan oleh komunitas Rumah Literasi tidak hanya meningkatkan minat masyarakat terkait membaca tetapi juga ketertarikan mengenal seluk-

beluk komunitas. Banyak yang tertarik dan penasaran untuk masuk ke komunitas baik itu sebagai volunteer atau menjadi pengurus di dalamnya, Bahkan banyak juga masyarakat yang secara sukarena mendonasikan buku koleksi mereka yang sudah selesai dibaca kepada komunitas. Di mana komunitas memfasilitasi untuk siapa saja yang hendak mendonasikan buku untuk di simpan di perpustakaan atau pada nantinya di bawa ke Lapak Baca.

Selain kesadaran masyarakat sekitar kota Garut yang meningkat terkait pemahaman literasi, tentunya banyak hal positif lain seperti keinginan untuk menyediakan fasilitas yang sama terkait wadah yang sama sehingga pada kenyataannya keberadaan komunitas ini menjadi contoh yang begitu positif untuk di tiru dan di aplikasikan oleh komunitas lain yang serupa. Perlu adanya sinergitas Bersama antara warga dan komunitas atau bahkan dengan pemerintah kota atau kabupaten untuk berjalan bersama dalam mensukseskan setiap langkah positif ini.

Kaitan Teori Dengan Kegiatan Pemberdayaan

Berdasarkan teori dari Talcott Parson tentang Struktural Fungsional. Bahwa melihat kegiatan Literasi melalui komunitas rumah literasi yang menyediakan fasilitas gratis berupa lapak baca yang berada di sekitas alun-alun Garut. Peneliti melihat bahwa fungsi AGIL sudah sangat diterapkan oleh pendiri Rumah Literasi tersebut:

Pertama, Adaptasi. Pada tahap pertama ini rumah literasi melalui lapak baca mengalami sebuah proses adaptasi dengan lingkungan Garut tentang bagaimana minat masyarakatnya terkait membaca apakah mereka memiliki minat baca tinggi atau rendah hal itu dapat dilihat ketika awal-awal lapak baca gratis diadakan di sekitaran alun-alun dimana pada awalnya jumlah pengunjung yang mampir masih relative minim dan sedikit disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidaktahuan informasi, ketidaktertarikan masyarakat terhadap buku, dan lain sebagainya. Semuanya perlu melewati proses adaptasi terlebih dahulu. Selain daripada itu adaptasi juga mereka lakukan tentang bagaimana menyediakan buku yang relvan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Kedua, Pencapaian tujuan. Setelah melewati tahap pertama selanjutnya tahapan kedua ini dihadapi. Rumah literasi melalui lapak baca mencoba mencapai beberapa tujuan agar sistem sosial yang sedang dibangun tetap berada pada posisi "equilibrium" seperti apa kata Parsons. Tujuan yang hendak mereka capai adalah tentang bagaimana meningkatkan minat baca masyarakat Garut, mencoba lebih mendekatkan buku kepada mereka, menghilangkan stigma bahwa membaca adalah mahal atau eksklusif sehingga hanya orang tertentu yang mampu membaca, membentuk budaya baca sejak usia dini, membentuk komunitas baca dapat dilihat dari bukti laman media sosial Rumah Literasi yang sudah memiliki pengikut sampai puluhan ribu.

Ketiga, Integrasi. Pada tahap ketiga ini Rumah Literasi melalui program lapak baca mencoba menyatukan masyarakat dari berbagai elemen seperti orang tua, remaja, anak-anak bahkan orang yang tidak gemar membaca sekalipun. Mereka secara tidak langsung terlibat dalam sebuah kegiatan bersama yaitu membaca sehingga hal itu dapat menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi sekat sosial diantara masyarakat. Menanamkan nilai bersama juga menjadi integrasi yang dilakukan lapak baca yang mencoba membawa nilai-nilai seperti bagaimana pentingnya pemahaman literasi, kerja sama, keterbukaan, rasa saling berbagi. Nilai-nilai tersebut dapat memperkuat solidaritas sosial dan menyatukan individu dalam tujuan yang lebih besar.

Keempat, Pemeliharaan. Tahapan terakhir adalah bagaimana memelihara sebuah sistem yang telah dibangun. Rumah literasi mencoba melestarikan nilai dan motivasi melalui penanaman nilai kebersamaan atau mempublikasikan cerita inspiratif atau bahkan rekomendasi buku, ulasan buku, dan lain sebagainya melalui laman media sosial Instagram agar motivasi dari masayakat Garut perihal membaca terus tumbuh bahkan mengalami peningkatan. Beberapa hal tersebut dilakukan oleh rumah literasi sebagai bentuk pemeliharaan agar sistem yang telah

dibangun tetap mengalami kondisi keseimbangan “Equilibrium” seperti apa yang telah dikatakan oleh Talcott Parsons.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan utama penelitian terkait kegiatan lapak baca yang di fasilitasi oleh komunitas Rumah Literasi yang berlokasi di sekitar alun-alun Garut dan kaitannya dengan teori Pedagogi Kritis dari Paulo Freire ditemukan keterkaitan di mana kegiatan komunitas tersebut merupakan suatu pendidikan tersendiri bagi masyarakat sekitar Garut yang memiliki keterbatasan terkait buku dan fasilitas lain terkait membaca. Dari kegiatan itu dapat terlihat bahwasanya lapak baca merupakan sebuah langkah dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di mana kedepannya mereka mampu berdaya dan melawan sebuah penindasan yang berasal dari luar diri mereka, maka diperlukan pemahaman literasi dan hal itu dapat didapat melalui kegiatan lapak baca seperti yang difasilitasi oleh komunitas lapak baca dari komunitas Rumah Literasi.

Selain itu pendidikan seharusnya tidak hanya bersifat top-down misalkan pada konteks perkuliah hanya dosen yang memberikan informasi terkait mata kuliah tetapi perlu adanya ruang diskusi untuk menumbuhkan kesadaran kritis. Dan hal itu dapat di ambil dari kegiatan lapak baca sehingga perlu adanya kerja sama dengan pihak lain untuk memperluas jangkauan dan dari situ kondisi masyarakat yang tertindas oleh kondisi sosial diharapkan semakin berkurang.

Komunitas ini perlu menjadin kerja sama dengan pihak pemerintah kabupaten Garut supaya berjalan bersama-sama terkait mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman literasi masyarakat di kota Garut. Dan dari kerja sama itu nantinya output yang dihasilkan akan lebih berdampak positif dan lebih terasa nyata hasilnya.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat baca masyarakat sekitar kota Garut dengan dibuktikan selalu ramainya lokasi lapak baca dengan masyarakat yang hendak membaca buku dan *sharing* sesama penikmat literasi terutama di wilayah Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Tetapi meskipun kegiatan ini terlihat memberikan dampak yang cukup signifikan tentunya ada beberapa tantangan yang dihadapi. Terutama terkait mengatasi stigma beberapa masyarakat bahwa membaca itu membosankan dan tidak menarik hal tersebutlah yang memebrikan kontibusi terkait mimimnya pemahaman literasi di kota Garut. Kedepannya komunitas perlu memperluas jaringan terutama dengan pemerintah kabupaten Garut untuk menjalin kerja sama terkait program yang sudah ada dan program baru lainnya, terkait langkah dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat sekitar kota Garut.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Pemberdayaan dan penyusunan laporan ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses pelaksanaan pemberdayaan, khususnya:

1. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan akademik yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan ini.
 2. Pengurus Rumah Literasi atas kerja sama, dan keterbukaannya dalam menerima kehadiran penulis sebagai peneliti dari kegiatan pemberdayaan lingkungan yang dilakukan.
-

3. Seluruh Warga atau Pembaca yang turut membantu menjawab setiap pertanyaan yang peneliti lontarkan ketika sedang melakukan pengamatan.
4. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat seperjuangan, yang turut memberikan semangat, masukan, serta bantuan teknis selama kegiatan dan proses penyusunan laporan ini berlangsung.
5. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat dalam setiap langkah penulis selama menjalankan praktik. Semoga segala bentuk bantuan, ilmu, dan pengalaman yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, namun semoga dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Referensi

- Anggito, Albi & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Pertama). CV Jejak.
- Destryana, R. A., Wibisono, A., & Hanafi, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Pangan Di Komunitas Literasi Toremaos. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 522–529. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3501>
- Hartono, J. (2018). Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. CV. ANDI OFFSET.
- Momuat, W. K. P., Boham, A., & Runtuwene, A. (2021). Peran Komunitas Literasi dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36166%0>
[Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/36166/33662](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/36166/33662)
- Muhajir, S. N. (2022). Literasi Digital : Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 110. <https://doi.org/10.52434/jpm.v1i3.2247>
- Muhammad Dasep, & Risa Salsabila. (2023). Meningkatkan Literasi Siswa Dengan Lapak Baca Di Sdn Bangbayang. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 171–176. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.101>
- Nugroho, A. C. (2021). Teori utama sosiologi (fungsionalisme struktural, teori konflik, interaksi simbolik). *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 185–194. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>
- Nur, L., Mappaturung, I., Arwadi, F., Haris, H., Kurniawan, I., & Mulyani, A. (2023). Meningkatkan Minat Membaca dan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Takkalasi Melalui Program Kerja Lapak Baca. 2, 227–232.
- Wardani, E., & Alwah syamsiah, A. (2022). Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256>
- Wisfa, W., & Ritonga, H. (2024). Strategi Komunikasi ‘ Komunitas Batu Bara Membaca ’ Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Tanjung Tiram ., *Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 9(3), 560–573.
-